

PENGARUH MASA PENUGASAN AUDIT, UKURAN KAP, KONDISI KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan *Go Public* yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2012)

Waskitho Adhikumoro

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi STIE Indonesia Banking School,

Email: waskithoadhi@gmail.com

ABSTRACT

This paper describes the influence of tenure, audit size, financial condition, and the size of the client company on a going concern audit opinion. Audit opinion issued by the auditor is expected by users of the quality of information, because as the basis for investment decisions. Going concern audit opinion is an opinion issued by auditors to ascertain whether the company can maintain its existence. These studies on the factors that affect the audit opinion has been carried out both overseas and in Indonesia. This study was taken because in the previous research there are still differences between each other and there are a differences between the result of previous research with existing theory.

The sample of this research are listed companies in Mining Industry in Indonesia Stock Exchange in the year of 2007-2012. This study uses 12 sample firms in Mining Industry in Indonesia Stock Exchange in 2007-2012. The type of data is secondary data, while data analysis method used was logit regression.

The results of this study indicate that the tenure, audit size, financial condition, and the size of the client company together provide a significant positive effect on stock prices of listed companies in Mining Industry in Indonesia Stock Exchange in the period 2007-2012. The partial effect of audit size each have a positive and significant effect on going concern audit opinion. of listed companies in Mining Industry in Indonesia Stock Exchange in the period 2007-2012. The financial condition influences negatively and significant toward going concern audit opinion. However tenure and the size of the client company each have a positive and no significant effect of listed companies in Mining Industry in IDX in the year of 2007-2012.

Keywords: *tenure, audit size, financial condition, and the size of the client company, going concern audit opinion.*

1. PENDAHULUAN

Opini audit merupakan hal yang harus dipertanggungjawabkan oleh auditor (Kantor Akuntan Publik), karena hal tersebut berdampak pada pengguna laporan keuangan. Banyak kasus yang terjadi pada perusahaan besar terkait pemberian opini audit yang diberikan oleh auditor. Kasus besar tersebut diantaranya seperti, Enron, WorldCom, dan Lehman Brothers di Amerika Serikat. Enron merupakan perusahaan yang bergerak di bidang energi, sedangkan WorldCom merupakan perusahaan telekomunikasi yang besar di Amerika Serikat. Pada peristiwa Enron dan WorldCom, Weiss (2002) berpendapat bahwa terkait skandal Enron dan WorldCom terdapat 228 perusahaan publik yang mengalami kebangkrutan pada tahun 2002. Enron, WorldCom, dan 94 perusahaan lainnya pada saat itu diaudit oleh KAP Arthur Andersen.

KAP Arthur Andersen memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada Enron, WorldCom, dan 94 perusahaan lainnya sebelum terjadinya kebangkrutan, sehingga KAP Arthur Andersen tersebut dinyatakan lalai dalam memberikan opini audit. Akibatnya, perusahaan KAP (Kantor Akuntan Publik) Arthur Andersen yang termasuk kategori *Big-5* juga berhenti beroperasi. Pada tahun 2008, perusahaan Lehman Brothers terbukti melakukan manipulasi keuangan (*window dressing*) dalam menyembunyikan ketergantungan pinjaman. Kasus ini melibatkan salah satu KAP *Big-4*, yaitu Ernst & Young yang saat itu menangani Lehman Brothers. Ernst & Young melakukan kelalaian dalam mengeluarkan opini audit, sebab Ernst & Young mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian pada perusahaan Lehman Brothers sebelum terjadi kebangkrutan. Industri pertambangan merupakan industri yang hasil produksinya berasal dari sumber daya alam terbatas. Adanya keterbatasan sumber daya alam, tentunya berkaitan dengan kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Pada industri pertambangan di Indonesia terdapat beberapa kasus tindak korupsi yang berhubungan dengan pengawasan audit. Korupsi industri minyak dan gas (migas) yang disinyalir telah menyentuh ke sektor ekstraktif (hulu). Berdasarkan laporan audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) semester II, *Indonesia Corruption Watch* (ICW) mencatat keuangan negara dirugikan sebesar Rp. 345,996 triliun dari sektor ini sejak 2000-2008. Indikasi adanya korupsi industri minyak dan gas (migas) berasal dari praktik *mark-up* dana *cost recovery* (CR) migas, sehingga mengurangi bagian penerimaan negara, seperti pengadaan peralatan, pembebanan biaya pemasaran, serta pertukaran minyak dan gas. Salah satu perusahaan yang melakukan *mark-up* dana *cost recovery* adalah perusahaan PT. Chevron Pacific Indonesia. "PT. Chevron Pacific Indonesia menyewa tenaga yang tidak berkompeten dalam bidang bioremediasi dengan menggelembungkan anggaran" (Nirwanto, 2012).

Berdasarkan kasus-kasus yang telah dijelaskan di atas berkaitan dengan opini audit kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan, maka penulis akan menjelaskan mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan beserta opini audit *going concern*. Kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan merupakan salah satu indikator penilaian, apakah perusahaan tersebut baik atau tidak dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 341 paragraf 1 IAPI (2011), *going concern* adalah kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Asumsi *going concern* merupakan anggapan bahwa suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu yang lama dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu dekat. Berdasarkan kajian di atas, opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat faktor-faktor sebagai berikut, seperti masa penugasan audit, ukuran KAP, kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan.

Masa penugasan audit (*auditor client tenure*) diindikasikan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Lamanya hubungan KAP dengan klien diduga dapat menyebabkan berkurangnya independensi pada KAP. Carey dan Simnett (2006) menyatakan bahwa tingginya tingkat kepuasan, kurangnya inovasi, kurang kuatnya prosedur audit, dan munculnya percaya diri berlebihan terhadap klien cenderung muncul ketika auditor mempunyai hubungan yang lama dengan klien. Hal ini sesuai dengan pernyataan Januarti (2009), Junaidi dan Hartono (2010), serta AN Muttaqin (2012) bahwa semakin lama hubungan KAP (auditor) dengan klien, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Kantor Akuntan Publik *The Big-4* merupakan suatu ukuran untuk mengetahui ukuran KAP, apakah termasuk kategori besar ataupun kecil. “Perusahaan KAP *Big-4* menyediakan kualitas audit yang tinggi, karena KAP *Big-4* dapat mendukung program pelatihan yang lebih, metodologi standar audit yang tinggi, dan banyaknya pilihan rekomendasi *peer review*” (Lawrence *et al.*, 2011). Apabila kelangsungan hidup perusahaan terdapat kesangsian (terancam), maka KAP besar akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut. Junaidi dan Hartono (2010) menyatakan bahwa semakin besar skala auditor, maka semakin besar kemungkinan KAP (auditor) untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan perusahaan yang buruk merupakan indikasi terjadinya kebangkrutan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui analisis keuangan (rasio keuangan) ataupun model prediksi kebangkrutan. Altman (1968) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman dan McGough (1974) dalam Fanny dan Saputra (2005) juga menemukan bahwa tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan suatu model prediksi (*Z Score Model*) mencapai tingkat keakuratan 82%, sehingga penggunaan model prediksi kebangkrutan (*Z Score Model*) dapat digunakan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Susanto (2009) serta Gusnita, Nur DP, dan Darlis (2013) juga menemukan bahwa penggunaan model prediksi kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan audit opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. McKeown *et al.* (1991) dalam Santosa dan Wedari (2007) mengatakan bahwa perusahaan besar cenderung memberikan *fee audit* yang tinggi daripada yang diberikan oleh perusahaan kecil. Santosa dan Wedari (2007) serta Gusnita, Nur DP, dan Darlis (2013) menemukan bahwa *size* (ukuran perusahaan klien) berpengaruh pada opini *going concern*.

2. Landasan Teoritis

2.1. Tinjauan Pustaka

“Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan” (Arens, Elder, dan Beasley, 2012: 24). Berdasarkan jenisnya audit dibedakan menjadi tiga, diantaranya: 1) Audit Operasional, 2) Audit Ketaatan, dan 3) Audit Laporan Keuangan. “Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi” (Arens, Elder, dan Beasley, 2012: 33). “Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi” (Arens, Elder, dan Beasley, 2012: 34). “Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu” (Arens, Elder, dan Beasley, 2012: 34). Kriteria yang berlaku pada laporan keuangan adalah sesuai *International Financial Reporting Standards* (IFRS), PSAK, ataupun ETAP.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 150 paragraf 2 IAPI (2011), standar audit yang berlaku umum itu terbagi sepuluh standar. Kesepuluh standar audit yang berlaku umum dibagi menjadi 3 kategori, diantaranya sebagai berikut: 1) Standar Umum,

2) Standar Pekerjaan Lapangan, dan 3) Standar Pelaporan. Standar umum menekankan pada pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor. Standar pekerjaan lapangan menyangkut pengumpulan bukti dan aktivitas lain selama pelaksanaan audit yang sebenarnya. Standar pelaporan mensyaratkan bahwa laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan juga mengidentifikasi keadaan, dimana prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak diterapkan secara konsisten dalam tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada saat melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini auditor terletak pada paragraf ketiga dalam laporan auditor. Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak luar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2012: 68-76), ada lima jenis opini audit antara lain sebagai berikut: 1) Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), 2) Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*), 3) Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), 4) Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), dan 5) Tidak Memberikan Opini (*Disclaimer of Opinion*).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011). "*The auditor's consideration of an entity's ability to continue as a going concern*, yang meminta auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan substansial mengenai kemampuan perusahaan klien untuk melanjutkan sebagai suatu *going concern*" (Junaidi dan Hartono, 2010). Auditor mengalami kesulitan dalam memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema (*trade off*) antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 341 paragraf 3 IAPI (2011) menyebutkan bahwa auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. "Auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang" (Agoes, 2012: 91). Auditor mungkin saja gagal untuk memberikan pendapat tentang adanya indikasi kebangkrutan kepada suatu perusahaan yang ternyata mengalami kebangkrutan dalam beberapa tahun mendatang. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut sedang berada dalam posisi ambang batas antara kebangkrutan dengan kelangsungan usahanya (sebagai contoh, sedang dalam proses restrukturisasi utang).

Berdasarkan SPAP SA Seksi 341 paragraf 1 IAPI (2011) menyatakan bahwa seksi ini memberikan panduan kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor. Menurut SPAP SA Seksi 341 paragraf 6 IAPI (2011), dalam pelaksanaan prosedur audit, auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan dan beberapa diantaranya kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi atau peristiwa yang lain. Berdasarkan penjelasan di atas, opini audit yang termasuk opini audit *going concern* adalah sebagai berikut: 1) Opini audit *going concern* wajar tanpa pengecualian dengan

paragraf penjas, 2) Opini audit *going concern* wajar dengan pengecualian, 3) Opini audit *going concern* tidak wajar (*adverse*), dan 4) Opini audit *going concern* tidak memberikan opini (*disclaimer*).

2.2. Hipotesis Penelitian

2.2.1. Pengaruh Masa Penugasan Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Januarti (2009) menyatakan bahwa masa penugasan audit (*auditor client tenure*) merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama. Pada saat auditor mempunyai jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, maka hal ini akan mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan kliennya. Pemahaman auditor yang lebih atas kondisi keuangan kliennya akan mendorong auditor untuk mendeteksi masalah *going concern*.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama enam tahun buku berturut-turut dan pada seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Hal ini mengindikasikan bahwa masa penugasan audit (*auditor client tenure*) mempengaruhi independensi KAP dalam memberikan opini audit *going concern*. Januarti (2009), Junaidi dan Hartono (2010), dan AN Muttaqin (2012) menyatakan bahwa masa penugasan audit (*auditor client tenure*) berpengaruh negatif terhadap pada opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan, semakin lama hubungan penugasan KAP oleh klien, dikhawatirkan dapat berpengaruh terhadap tingkat independensi dari KAP tersebut. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H01: Masa penugasan audit tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

Ha1: Masa penugasan audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

2.2.2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran KAP dapat diukur melalui besar kecilnya KAP. Besar kecilnya ukuran KAP ini dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big-4*. Choi *et al.* (2010) menggolongkan KAP besar adalah KAP yang mempunyai nama besar berskala internasional (*Big-4*), dimana KAP yang besar menyediakan mutu audit yang lebih tinggi dibanding dengan KAP kecil yang belum mempunyai reputasi.

Pada penelitian Junaidi dan Hartono (2010) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Mereka mengukur ukuran KAP (reputasi auditor) antara KAP *Big-4* dan KAP *Non Big-4*. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibanding auditor skala kecil dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor, maka semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang bermasalah atas

kelangsungan hidup perusahaannya. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H02: Ukuran KAP tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

Ha2: Ukuran KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

2.2.3. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ramadhani dan Lukviarman (2009) menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Tingkat kesehatan perusahaan ini dapat diukur melalui sebuah model perhitungan yang telah ditemukan oleh Altman, yaitu *The Altman Model* dan *Revised Altman Model*. Model perhitungan telah dipakai oleh para peneliti, praktisi, serta para akademis di bidang akuntansi dibandingkan model prediksi kebangkrutan lainnya.

Susanto (2009) serta Gusnita, Nur DP, dan Darlis (2013) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*, dimana proksi yang digunakan adalah *Revised Altman Model*. KAP (auditor) hampir tidak pernah mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kondisi keuangan perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dari KAP (auditor). KAP (auditor) hanya akan memberikan opini audit *going concern*, jika perusahaan mengalami kebangkrutan atau terjadi kesulitan dalam melanjutkan kegiatan perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H03: Kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

Ha3: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

2.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan, yaitu besarnya total aktiva. Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Pada penelitian Santosa dan Wedari (2007) serta Gusnita, Nur DP, dan Darlis (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan klien (*size*) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan KAP (auditor) memberikan opini audit *going concern*. KAP (auditor) akan menunda untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H04: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

Ha4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

2.3.5. Pengaruh Masa Penugasan Audit, Ukuran KAP, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Beberapa diantaranya, yaitu masa penugasan audit (*auditor client tenure*), ukuran KAP, kondisi keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Pada penelitian sebelumnya, Santosa dan Wedari (2007), Januarti (2009), Susanto (2009), Junaidi dan Hartono (2010), AN Muttaqin (2012), serta Gusnita, Nur DP, dan Darlis (2013) tidak ada satupun yang meneliti mengenai masa penugasan audit (*auditor client tenure*), ukuran KAP, kondisi keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara bersamaan terhadap opini audit *going concern*. Penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H05: Masa penugasan audit, ukuran KAP, kondisi keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

Ha5: Masa penugasan audit, ukuran KAP, kondisi keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

3. Metodologi Penelitian

3.1. Metode Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian terdiri dari 12 perusahaan pertambangan yang terdaftar dan *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2012 dari seluruh perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probabilitas (*non-probability sampling*). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti memiliki kriteria tertentu terhadap sampel yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar sampel yang diambil dari populasi lebih representatif. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel :

- 1) Perusahaan-perusahaan yang diteliti hanya perusahaan pertambangan yang *listing* dan *go public* di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian 2007-2012.
- 2) Data tersedia untuk dianalisis, data ini termasuk data laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2007-2012.

3.2. Metode Analisis Data

3.2.1. Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional yang diungkapkan penulis berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu. Variabel operasional tersebut diantaranya sebagai berikut:

3.2.1.1. Opini Audit *Going Concern* (GCAO)

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan yang termasuk dalam opini audit non *going concern* (opini wajar tanpa pengecualian) diberi kode 0.

3.2.1.2. Masa Penugasan Audit (MPA)

Masa Penugasan Audit (*auditor client tenure*) adalah lamanya tahun dimana perusahaan audit telah memberikan jasa audit untuk klien tertentu (Chi dan Huang, 2005). Masa penugasan audit (*auditor client tenure*) diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit dengan *auditee* yang sama (Januarti, 2009).

3.2.1.3. Ukuran KAP (KAP)

KAP *Big-4* merupakan empat perusahaan akuntansi internasional terbesar dan perusahaan jasa profesional yang bergerak dalam bidang audit serta konsultasi untuk perusahaan perdagangan dan swasta. “Keempat KAP tersebut, yaitu Ernst & Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan PricewaterhouseCoopers” (Arens, Elder, dan Beasley, 2012: 46). Ukuran KAP yang digunakan pada penelitian ini adalah *The Big-4 Auditors* yang berafiliasi di Indonesia dari tahun 2007-2012. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila KAP yang termasuk dalam kategori *The Big-4 Auditors* akan diberi kode 1, sedangkan jika tidak termasuk kategori *The Big-4 Auditors* akan diberi kode 0.

3.2.1.4. Kondisi Keuangan (ALTMAN)

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Rahmadhany dan Lukviarman, 2009). Kondisi keuangan ini diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan, yaitu *Revised Altman Model*. Model ini terkenal dengan nama *Z' score* yang merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan. Formulasi dari *Z' score* ini adalah:

$$Z' = 0.717 Z1 + 0.847 Z2 + 3.107 Z3 + 0.420 Z4 + 0.998 Z5$$

Keterangan:

Z1 = *working capital/total asset*

Z2 = *retained earnings/total asset*

Z3 = *earnings before interest and taxes/total asset*

Z4 = *book value of equity/book value of debt*

Z5 = *sales/total asset*

Apabila nilai *Z' score* di atas 2,9, maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak mempunyai masalah dengan kebangkrutan (*non bankrupt company*) dan diberikan kode 1. Jika nilai *Z' score* di antara 1,23 sampai 2,9, maka perusahaan tersebut dikategorikan masih memiliki risiko kebangkrutan (*grey zone*) dan diberikan kode 0. Jika nilai *Z' score* di bawah 1,23, maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan tersebut berisiko tinggi terhadap kebangkrutan dan diberikan kode -1. Hal ini dilakukan sesuai dengan penelitian sebelumnya, yaitu Susanto (2009).

3.2.2. Teknik Pengolahan Data

3.2.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

“Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*” (Ghozali, 2011: 19). Ukuran-ukuran statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, frekuensi, dan persentase.

3.2.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (pengujian ekonometrika) ini digunakan untuk memastikan bahwa kondisi data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan model analisis yang digunakan. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas.

3.2.2.3. Analisis Statistik Inferensial

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah:

$$\ln \frac{p_{i,t}}{1-p_{i,t}} = \alpha + \beta_1 \text{MPA}_{i,t} + \beta_2 \text{KAP}_{i,t} + \beta_3 \text{ALTMAN}_{i,t} + \beta_4 \text{LNSIZE}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$\ln \frac{p_{i,t}}{1-p_{i,t}}$ = *Dummy variable* opini audit (kategori 1 untuk *auditee* dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk *auditee* dengan opini audit *non going concern* (NGCAO)).

α = Konstanta

MPA = Masa Penugasan Audit

KAP = Ukuran KAP

ALTMAN = Kondisi Keuangan (*Revised Altman Model*)

LNSIZE = Ukuran Perusahaan

ε = *Error*

i = Perusahaan Sampel

t = Tahun Berjalan

3.2.2.4. Uji Kelayakan Model Regresi Logistik (*Goodness of Fit*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), sebab variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal) dan variabel terikat bersifat *dummy*. “Suatu model dikatakan layak atau *fit* apabila tidak ada perbedaan antara model dengan data” (Ghozali, 2011: 340). Pada saat menguji kelayakan model regresi logistik digunakan tiga kriteria pengujian, yaitu *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test*, *Classification Plot*, dan *Nagelkerke R Square*.

3.2.2.5. Rasio Kecenderungan (Odds Ratio)

“*Odds ratio* merupakan probabilitas terjadinya suatu kejadian dibagi dengan probabilitas tidak akan terjadinya suatu kejadian” (Anderson et al., 2008:680). Pada penelitian ini, $y = 1$ apabila KAP memberikan opini audit *going concern* dan $y = 0$ apabila KAP memberikan opini audit *non going concern*. *Odds ratio* mengukur dampak kenaikan 1 peluang untuk masing-masing variabel independen.

3.2.3. Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari hipotesis (1), (2), (3), dan (4) yang bertujuan untuk melihat pengaruh masa penugasan audit, ukuran KAP, kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan klien terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sampel secara parsial melalui uji *Wald*. Pada kelompok kedua yang terdiri dari hipotesis (5) diuji dengan uji G^2 atau uji simultan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi alpha (α) 5%.

3.2.3.1. Uji Parsial (Uji *Wald*)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk melihat hubungan parsial masing-masing parameter variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik *Wald* dengan tabel Chi-Square ($\chi^2_{(0.05;1)}$), signifikansi α (5%), dan derajat bebas ($df = 1$), atau dengan menggunakan p-value (Sig.).

3.2.3.2. Uji Simultan (Uji G^2 / *Overall Model Fit Test*)

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian simultan dilakukan dengan menggunakan rasio *Likelihood*, yaitu $G = -2 (L_0 - L_p)$.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode observasi selama enam tahun dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012. Berikut daftar emiten dari sampel penelitian disajikan pada tabel 4.1. di bawah ini:

Tabel 4.1.

Sampel Perusahaan Pertambangan

No.	Nama Emiten	Kode Emiten
1.	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
2.	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
3.	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS
4.	PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI
5.	PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO
6.	PT. Energi Mega Persada Tbk.	ENRG
7.	PT. Darma Henwa Tbk.	DEWA
8.	PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk.	ITMG
9.	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
10.	PT. Mitra Investindo Tbk.	MITI
11.	PT. Vale Indonesia Tbk.	INCO
12.	PT. Elnusa Tbk.	ELSA

Sumber: IDX dan Data Olahan Peneliti

Sampel perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria laporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada objek penelitian ini ada sejumlah 12 perusahaan selama 6 tahun berturut-turut, sehingga didapatkan *pooling data* dengan unit analisis $n = 12 \times 6 = 72$ observasi. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka observasi penelitian ini berjumlah 72 observasi.

Tabel 4.2.

Pemilihan Sampel & Observasi Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama enam tahun berturut-turut (12 sampel perusahaan x 6 tahun)	72
<i>Outlier</i>	(1)
Observasi	71

Sumber: IDX dan Data Olahan Peneliti

4.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atas variabel-variabel independen yang diuji dalam penelitian ini. Ukuran-ukuran statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, frekuensi, dan persentase.

Tabel 4.3.
Statistik Deskriptif Ukuran KAP

KAP				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.0	27	37.5	37.5	37.5
Valid 1.0	45	62.5	62.5	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS Peneliti

Variabel ukuran KAP merupakan variabel *dummy* dengan kriteria 1 jika KAP termasuk dalam kategori *Big-4* dan 0 jika KAP termasuk dalam kategori *Non Big-4*. Berdasarkan tabel 4.3. dapat dilihat dari 72 observasi terdapat 45 KAP atau 62,5% termasuk kategori *Big-4*., sedangkan 27 KAP atau 37,5% lainnya termasuk kategori *Non Big-4*.

Tabel 4.4.
Statistik Deskriptif Kondisi Keuangan

ALTMAN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
-1.0	23	31.9	31.9	31.9
Valid .0	29	40.3	40.3	72.2
1.0	20	27.8	27.8	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS Peneliti

Variabel kondisi keuangan (ALTMAN) terdiri dari 3 kriteria :

- 1) Perusahaan termasuk dalam kategori bangkrut, yaitu jika hasil *Z'Score* berada pada titik *cut off* kurang dari 1,23.
- 2) Perusahaan termasuk dalam kategori rawan bangkrut (*grey zone*), yaitu jika hasil *Z'Score* berada pada titik *cut off* antara 1,23 sampai 2.9.
- 3) Perusahaan termasuk dalam kategori tidak bangkrut, yaitu jika hasil *Z'Score* berada pada titik *cut off* lebih dari 2,9.

Berdasarkan tabel 4.4., terdapat 23 perusahaan pertambangan atau 31,9% yang termasuk kategori perusahaan bangkrut, 29 perusahaan pertambangan atau 40,3% yang termasuk kategori perusahaan rawan bangkrut, dan 20 perusahaan pertambangan atau 27,8% yang termasuk kategori perusahaan tidak bangkrut.

Tabel 4.5.

Statistik Deskriptif (20 Observasi Opini Audit *Going Concern*)

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
MPA	20	2.050	1.0990
SIZE	20	23611051473020.918	28024159095921.37
Valid N (listwise)	20		

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS Peneliti

Tabel 4.6.

Statistik Deskriptif (52 Observasi Opini Audit *Non Going Concern*)

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
MPA	52	2.000	.8856
SIZE	52	15046824075374.83	14340746778689.738
Valid N (listwise)	52		

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS Peneliti

Pada tabel 4.5. dan 4.6. juga memperlihatkan perbandingan statistik deskriptif antara sampel yang diberikan opini audit *going concern* yang berjumlah 20 sampel dengan sampel yang tidak diberikan opini audit *non going concern* yang berjumlah 52 sampel.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini hanya terbagi menjadi dua, yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

4.3.1. Uji Normalitas

Tabel 4.7.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LNSIZE
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29.625632500064324
	Std. Deviation	1.726600686533575
	Absolute	.148
Most Extreme Differences	Positive	.084
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		1.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS Peneliti.

Berdasarkan tabel 4.7., hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk variabel kondisi keuangan (ALTMAN) memberikan nilai 0,558 dengan probabilitas (*p-value*) 0,915 jauh di atas signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 (hipotesis nol) tidak dapat ditolak (H_0 diterima) yang berarti variabel kondisi keuangan (ALTMAN) berdistribusi normal. Pada variabel ukuran perusahaan (LNSIZE) juga menunjukkan hal yang sama pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z*. Variabel ukuran perusahaan (LNSIZE) memiliki nilai 1,244 dengan probabilitas (*p-value*) 0,090 yang berada di atas signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 (hipotesis nol) tidak dapat ditolak atau variabel ukuran perusahaan (LNSIZE) berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8.
Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix

	Constant	MPA	KAP(1)	ALTMAN	LNSIZE
Constant	1,000	-,048	-,374	-,011	-,985
MPA	-,048	1,000	-,094	-,012	-,079
Step 1 KAP(1)	-,374	-,094	1,000	,376	,313
ALTMAN	-,011	-,012	,376	1,000	,033
LNSIZE	-,985	-,079	,313	,033	1,000

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS Peneliti.

Berdasarkan tabel 4.8. dapat dilihat tidak ada korelasi antar variabel independen (multikolinearitas) yang mendekati 1 (100%), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji

multikolinearitas ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi antara MPA terhadap KAP sebesar -0,094, nilai korelasi antara MPA terhadap ALTMAN sebesar -0,012, nilai korelasi antara MPA terhadap LNSIZE sebesar -0,079, nilai korelasi antara KAP terhadap ALTMAN sebesar 0,376, nilai korelasi antara KAP terhadap LNSIZE sebesar 0,313, serta nilai korelasi antara ALTMAN terhadap LNSIZE sebesar 0,033.

4.4. Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, penggunaan regresi logistik dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masa penugasan audit (MPA), ukuran KAP (KAP), kondisi keuangan (ALTMAN), dan ukuran perusahaan (LNSIZE) terhadap probabilitas opini audit *going concern* (GCAO) yang merupakan variabel *dummy* dengan dua kategori. Kategori satu (1) merupakan opini audit *going concern*, sedangkan kategori dua (0) termasuk dalam opini audit non *going concern* (opini wajar tanpa pengecualian). Adapun hasil analisis regresi logistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.4.1. Uji Kelayakan Model Regresi Logistik (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan tiga kriteria pengujian, yaitu *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, *Classification Plot*, dan *Nagelkerke R Square*. Hasil uji kelayakan model regresi logistik tersebut adalah sebagai berikut:

4.4.1.1. *Hosmer and Lemeshow Test*

Tabel 4.9.
Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,971	8	,540

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS Peneliti

Berdasarkan tabel 4.9. di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Chi-Square* hitung adalah sebesar 6,971 dan nilai *p-value* (Sig.) sebesar 0,54. Nilai *Chi-Square* tabel ($\chi^2_{(0.05;8)}$) pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas (df) sebesar jumlah parameter model regresi (df = 8) diperoleh sebesar 15,507. Sesuai kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, *Chi-Square* hitung (6,971) < *Chi-Square* tabel (15,507), maka H_0 tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Demikian juga jika dilihat dari nilai *p-value* (Sig.) 0,54 > 0,05, maka H_0 tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik *fit* terhadap data, atau dengan kata lain mampu menjelaskan pengaruh masa penugasan audit (MPA), ukuran KAP (KAP), kondisi keuangan (ALTMAN), dan ukuran perusahaan (LNSIZE) terhadap probabilitas opini audit *going concern* (GCAO).

4.4.1.2. *Classification Plot*

Classification Plot digunakan untuk menilai kecocokan model regresi logistik terhadap data melalui besarnya ketepatan klasifikasi data observasi terhadap prediksinya. Nilai *overall*

percentage yang semakin mendekati 1 (100%) menunjukkan model yang digunakan fit terhadap data.

Tabel 4.10.

Classification Plot

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		GCAO		Percentage Correct
		,0	1,0	
Step 1	GCAO	,0	1,0	
		46	6	88,5
		6	13	68,4
	Overall Percentage			83,1

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS Peneliti

Berdasarkan tabel 4.10. di atas, dapat dilihat bahwa persentase keseluruhan klasifikasi cukup besar, yaitu sebesar 83,1% (mendekati 100%) atau ada 59 observasi yang tepat pengklasifikasiannya dalam model regresi logistik ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik cukup *fit* terhadap data.

4.4.1.3. Nagelkerke's R Square

Tabel 4.11.

Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	51,748 ^a	,351	,511

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS Peneliti

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu) (Ghozali, 2011: 341). Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh keseluruhan variabel independen dalam model regresi logistik. Berdasarkan tabel 4.11. nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 51,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi probabilitas opini audit *going concern* mampu dijelaskan oleh keseluruhan variabilitas variabel independen sebesar 51,1%, sedangkan sisanya 48,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.4.2. Interpretasi Model Regresi Logistik

Berdasarkan tabel 4.12., maka model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\frac{??}{?-??} = -6,483 - 0,071\text{MPA} + 2,124\text{KAP} - 1,436\text{ALTMAN} + 0,136\text{LNSIZE}$$

Tabel 4.12.

Hasil Estimasi Parameter Regresi Logistik

Variabel	B	Exp(B)
MPA	-,071	,931
KAP(1)	2,124	8,368
ALTMAN	-1,436	,238
LNSIZE	,136	1,146
Constant	-6,483	,002

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS Peneliti

4.4.3. Uji Parsial (Uji *Wald*)

Tabel 4.13.

Uji *Wald*

Variables in the Equation

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.
MPA	-,071	,361	,039	1	,843
KAP(1)	2,124	,862	6,076	1	,014*
ALTMAN	-1,436	,636	5,098	1	,024*
LNSIZE	,136	,180	,569	1	,451
Constant	-6,483	5,482	1,399	1	,237

a. Variable(s) entered on step 1: MPA, KAP, ALTMAN, LNSIZE.

*) Signifikan pada α 5%

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS Peneliti.

4.4.3.1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil uji *Wald* (parsial) pada tabel 4.13. variabel masa penugasan audit (MPA) memiliki nilai statistik *Wald* sebesar 0,039 serta *p-value* (Sig.) sebesar 0,843. Sementara pada nilai *Chi-Square* tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 1$ adalah 3,841. Hasil pada *output* SPSS didapatkan nilai statistik *Wald* (0,039) < nilai *Chi-Square* tabel (3,841), atau *p-value* (Sig.) 0,843 > α (0.05), maka H_0 tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Berdasarkan hasil *output* tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Masa Penugasan Audit (MPA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap probabilitas opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang telah diajukan dikarenakan adanya persamaan koefisien, dimana koefisien yang didapat adalah koefisien negatif.

4.4.3.2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji *Wald* (parsial) pada tabel 4.13. variabel ukuran KAP (KAP) memiliki nilai statistik *Wald* sebesar 6,076 serta *p-value* (Sig.) sebesar 0,014. Sementara pada nilai *Chi-Square* tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 1$ adalah 3,841. Hasil nilai statistik menunjukkan

$Wald (6,076) >$ nilai *Chi-Square* tabel (3,841), atau $p\text{-value (Sig.) } 0,014 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil *output* tersebut, sehingga variabel ukuran KAP (KAP) secara parsial memiliki pengaruh secara positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012..

4.4.3.3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hasil uji *Wald* (parsial) pada tabel 4.13. variabel kondisi keuangan (ALTMAN) memiliki nilai statistik *Wald* sebesar 5,098 serta $p\text{-value (Sig.)}$ sebesar 0,024. Sementara pada nilai *Chi-Square* tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 1$ adalah 3,841. Hasil pada *output* SPSS didapatkan nilai statistik *Wald* (5,098) $>$ nilai *Chi-Square* tabel (3,841), atau $p\text{-value (Sig.) } 0,024 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil *output* tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan (ALTMAN) secara parsial berpengaruh secara negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

4.4.3.4. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji *Wald* (parsial) pada tabel 4.13. variabel ukuran perusahaan (LNSIZE) memiliki nilai statistik *Wald* sebesar 0,569 serta $p\text{-value (Sig.)}$ sebesar 0,451. Sementara pada nilai *Chi-Square* tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 1$ adalah 3,841. Hasil pada *output* SPSS didapatkan nilai statistik *Wald* (0,569) $<$ nilai *Chi-Square* tabel (3,841), atau $p\text{-value (Sig.) } 0,451 > \alpha (0,05)$, maka H_0 tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Berdasarkan hasil *output* tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (LNSIZE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan dikarenakan adanya perbedaan koefisien, dimana koefisien yang didapat adalah koefisien positif.

4.4.4. Uji Simultan (Uji F / Overall Test)

Tabel 4.14.

Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	32,899	4	,000
Step 1 Block	32,899	4	,000
Model	32,899	4	,000*

*) Signifikan pada $\alpha 5\%$

Sumber: Data Olahan *Output* SPSS Peneliti.

Berdasarkan tabel 4.14., nilai F statistik adalah sebesar 32,899 dengan $p\text{-value (Sig.)}$ sebesar 0,000. Nilai *Chi-Square* tabel ($F_{(0,05;4)}$) pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas (df) sebesar k (jumlah variabel independen = 4) adalah sebesar 9,488. Sesuai kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, nilai F statistik (32,899) $>$ nilai *Chi-Square* tabel (9,488), maka H_0 ditolak. Hal tersebut juga ditunjukkan pada nilai $p\text{-value (Sig.) } 0,000 < 0,05$, maka H_0

ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel masa penugasan audit (MPA), ukuran KAP (KAP), kondisi keuangan (ALTMAN), dan ukuran perusahaan (LNSIZE) secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern* (GCAO) pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012, atau terdapat paling tidak satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* (GCAO) pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa 2 variabel yang diuji adalah signifikan (ukuran KAP dan kondisi keuangan) dan 2 variabel tidak signifikan (masa penugasan audit dan ukuran perusahaan) pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran KAP, maka semakin independen KAP memberikan opini audit *going concern* kepada *auditee* (klien). Investor serta pihak manajemen dapat mempertimbangkan ukuran KAP sebagai acuan untuk mengetahui keindependenan suatu pernyataan opini audit *going concern*. Hal ini juga menunjukkan semakin buruk kondisi keuangan suatu perusahaan klien, maka semakin besar kemungkinan KAP memberikan opini audit *going concern*. Auditor (KAP) atau investor dapat mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan untuk mengetahui kelangsungan hidup suatu perusahaan di masa mendatang. Variabel masa penugasan audit, ukuran KAP, kondisi keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012.

Bagi pihak manajemen perusahaan, ukuran KAP Big-4 dapat dijadikan pilihan alternatif bagi pihak manajemen. Hal ini dikarenakan ukuran KAP Big-4 dalam penyajian laporan audit suatu perusahaan lebih dapat dipercaya dan diandalkan oleh para calon investor/ investor. Pihak manajemen juga dituntut agar dapat memelihara dan menjaga kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar saham-saham pada perusahaan pertambangan, sehingga perusahaan menerima opini audit *non going concern* dari KAP. Ketika perusahaan menerima opini audit *non going concern*, investor/calon investor beranggapan perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan perusahaannya sedang dalam keadaan baik, sehingga investor/calon investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Bagi profesi akuntan publik (auditor/KAP), kondisi keuangan yang buruk (adanya tren negatif) pada perusahaan klien dapat memberikan sinyal bagi auditor (KAP) untuk memberikan opini audit *going concern* pada *auditee* (klien). Bagi investor dan calon investor, Ukuran KAP Big-4 lebih dapat dipercaya dalam pemberian opini audit *going concern*, dikarenakan KAP Big-4 memiliki sikap independensi yang tinggi dan pemberian opini yang lebih akurat. Kondisi keuangan perusahaan yang buruk disinyalir memiliki kesangsian dalam kelangsungan hidupnya, sehingga investor/calon investor dapat memilih perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik atau tidak menerima opini audit *going concern* dari KAP. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya pada penelitian opini audit *going concern* ini, baik pada faktor keuangan ataupun non keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. 2012. **Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik**. Badan Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Altman, E. 1968. **Financial Ratios, Discriminant Analysis, and the Prediction of Corporate Bankruptcy**. Journal of Finance.
- Anderson David, R., Sweeney Dennis, J. & Williams Thomas, A. 2011. **Statistics for Business and Economics**, 11th Ed. South Western. Natorp Boulevard. USA.
- Arens, A. Alvin, Randal J. Elder, & Mark S. Beasley. 2012. **Auditing and Assurance Service**, 14th Edition. Pearson Education, Inc. Essex/England.
- Ariffandita Nuri Muttaqin, Sudarno. 2012. **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2010)**. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 1 Nomor 2. 1-13
- Carey, P. & Simnett, R. 2006. **Audit Partner Tenure and Audit Quality**. The Accounting Review 81. 653.
- Chi, W. & Huang, H. 2005. **Discretionary Accruals, Audit-Firm Tenure and Audit-Partner Tenure: Empirical Evidence from Taiwan**. Journal of Contemporary Accounting and Economics. Volume 1. 65-92.
- Choi, Jong-Hag, CF Kim, J.B. Kim, and Yoonseok Zang. 2010. **Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing**. Auditing: A Journal of Practice & Theory. Volume 29 (1). 73-97.
- Fanny, Margaretta dan Sylvia Saputra. 2005. **Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)**. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo: 15-16 September.
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gusnita, Jumeila., Emrinaldi Nur Dp, dan Edfan Darlis. 2013. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011**. University Of Riau Journal Of Accounting.
- Januarti, Indira. 2009. **Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**. Diponegoro Journal Of Accounting.
- Junaidi, dan Jogiyanto Hartono. 2010. **Faktor Non Keuangan pada Opini Going Concern**. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-15 Oktober.
- Lawrence, A., Minutti-Meza, M., and P. Zhang. (2011). **Can Big 4 versus Non-Big 4 Differences in Audit-Quality Proxies Be Attributed to Client Characteristics?**. The Accounting Review. Volume 86 (1). 259-286.
- Nirwanto, Andi. 2012. **Kasus Korupsi Bioremediasi Chevron Mulai Disidang**. Merdeka.com Kamis, 20 Desember 2012. <http://www.merdeka.com>.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008. 2008. **Tentang Jasa Akuntan Publik**. www.depkeu.go.id.
- Ramadhani, A. S. & Lukviarman, N. 2009. **Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas**. Jurnal Siasat Bisnis, Volume 13 (1). 15-28.
- Santosa, Arga Fajar dan Wedari, Linda. 2007. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern**. JAAI. Volume 11 Nomor 2. 141-158.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur**. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 11 Nomor 3. 155-173.
- Weiss, M.D., 2002. **The Worsening Crisis of Confidence on Wall Street: The Role of Accounting Firms**. Weiss Ratings, Inc.